

TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN INFEKSI LUKA OPERASI DI RUANG RAWAT BEDAH RSU KABUPATEN TANGERANG

Everentia Ngasu, Endra Gunawan, Uang Musaeri
Dosen Program S1 Keperawatan STIKes Yatsi Tangerang
Dosen Program S1 Keperawatan STIKes Yatsi Tangerang
Mahasiswa program S1 Keperawatan STIKes Yatsi Tangerang
Everentianguasu@stikesyatsi.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang : infeksi pada luka operasi merupakan infeksi nosokomial yang akan mengakibatkan kerugian terutama bagi pasien maupun penyelenggara pelayanan kesehatan. **Tujuan Penelitian**: mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap perawat dengan tindakan pencegahan infeksi luka operasi di ruang rawat bedah RSUD Kabupaten Tangerang. **Metode Penelitian** : penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana di ruang rawat bedah RSUD Kabupaten Tangerang sebanyak 45 sampel dengan menggunakan total sampel (*total sampling*). Analisa data secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*. **Hasil Penelitian** : Ada hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan infeksi luka operasi (ILO) dengan *p value* 0,023 ($< \alpha = 0,05$). Ada hubungan sikap dengan tindakan pencegahan infeksi luka operasi (ILO) dengan *p value* 0,015 ($< \alpha = 0,05$). **Kesimpulan dan Saran**: ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan infeksi luka operasi (ILO). Diharapkan Rumah Sakit dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap perawat dan petugas lainnya dalam upaya pencegahan infeksi nosokomial dengan mengikutkan beberapa staf/perawat secara rutin untuk mengikuti seminar, symposium, ataupun pelatihan-pelatihan tentang pencegahan infeksi nosokomial khususnya pencegahan infeksi luka operasi.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Infeksi Luka Operasi

ABSTRACT

Background : infection of the surgical wound is a nosocomial infection that will result in losses, especially for patients and health service providers. **Research Objectives**: to know the relation between knowledge level and attitude of nurse with prevention of surgical wound infection in surgical ward of Tangerang General Hospital. **Research Method**: correlative descriptive research with cross sectional approach. The sample of this research is all the nurses in surgical ward of Tangerang General Hospital as much as 45 samples by using total sample (*total sampling*). Data analysis used univariate and for bivariate with chi-square test. **Results** There is a correlation of knowledge with prevention of surgical wound infection with *p value* 0,023 ($< \alpha = 0,05$). There is relation of attitude with prevention of surgical wound infection with *p value* 0,015 ($< \alpha = 0,05$). **Conclusions And Suggestions**: there is relation of knowledge and attitude with prevention surgical wound infection. Hospital is expected to improve the knowledge and attitude of nurses and other officers in preventing nosocomial infection by involving several staff / nurses regularly to attend seminar, symposium, or training on prevention of nosocomial infection especially prevention of surgical wound infection.

Keywords: Knowledge, Attitude, Surgical Wound Infection

PENDAHULUAN

Operasi merupakan suatu prosedur medis yang bertujuan untuk menyelamatkan jiwa, mencegah kecacatan dan mengurangi komplikasi. Pembedahan atau operasi merupakan tindakan medis yang bertujuan untuk pengobatan dengan metode invasif pada bagian tubuh yang akan diintervensi. Jenis tindakan operasi ada dua yaitu operasi *emergency* atau *cito* dan operasi elektif, pada kedua jenis operasi tersebut masing-masing memiliki risiko terjadi infeksi. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa infeksi nosokomial yang paling sering terjadi yaitu infeksi saluran kemih, infeksi luka operasi, infeksi pembuluh darah atau plebitis dan pneumonia (Tsai & Caterson, 2014).

Infeksi pada luka operasi merupakan infeksi nosokomial yang akan mengakibatkan kerugian terutama bagi pasien maupun penyelenggara pelayanan kesehatan. Peningkatan jumlah hari rawat inap dan biaya membebani pasien dan keluarga, pasien dapat pula mengalami trauma akibat proses penyembuhan yang berlangsung lama (Darmadi, 2008). Infeksi Luka Operasi (ILO) merupakan infeksi yang terjadi ketika mikroorganisme dari kulit, bagian tubuh lain atau lingkungan masuk kedalam insisi yang terjadi dalam waktu 30 hari dan jika ada implant terjadi 1 (satu) tahun post operasi yang ditandai dengan adanya pus, inflamasi, bengkak, nyeri dan rasa panas (PP HIPKABI, 2010 dalam Sandy, dkk., 2015).

Departemen Kesehatan RI (2011) menyebutkan angka infeksi nosokomial di Asia, Afrika dan Amerika Latin masih tinggi mencapai hingga sekitar 40% dari jumlah total pasien yang mengalami rawat inap, sedangkan di negara maju hanya sekitar 1% terjadi infeksi nosokomial. Infeksi luka operasi berada di urutan kedua penyebab tingginya angka infeksi nosokomial, sehingga diperlukan berbagai upaya mencegah terjadinya infeksi luka operasi (Tsai & Caterson, 2014). Survei oleh WHO menunjukkan 5%-34% dari total infeksi nosokomial adalah ILO (Haryanti, dkk., 2013). Di Amerika Serikat, 38% dari seluruh infeksi nosokomial adalah ILO (Yuwono, 2013). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa angka kejadian ILO pada rumah sakit di Indonesia bervariasi antara 2-18% dari keseluruhan prosedur pembedahan (Nugraheni, dkk., 2012).

Rumah Sakit Umum (RSU) Kabupaten Tangerang setiap hari rerata melakukan tindakan operasi elektif sebanyak 15 pasien, dengan rerata operasi cito sekitar 7 pasien. Data infeksi luka operasi tahun 2017 tertinggi pada bulan Februari dari 607 pasien angka kejadian sebesar 6 pasien atau sebesar 0,99% dan terendah bulan April dari 604 pasien

angka kejadian 1 atau sebesar 0,17% dari total operasi bulan tersebut (Komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi RSUD Kabupaten Tangerang, 2017).

Beberapa penelitian terkait dengan pencegahan infeksi nosokomial dilakukan oleh Puspasari (2015) yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ($P\text{-value} = 0,002$), sikap ($P\text{-value} = 0,017$) dengan praktik perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Kendal. Herpan & Wardhani (2012) menyatakan ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan dengan kinerja perawat dalam pengendalian infeksi nosokomial (INOS) di RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 perawat pelaksana di Ruang Bedah Soka RSUD Kabupaten Tangerang pada tanggal 3 Januari 2018, diketahui bahwa 8 (80%) mengetahui prosedur persiapan operasi, 2 (20%) diantaranya tidak menyebutkan urutan *hand hygiene* dengan benar, 7 (70%) mengetahui tanda dan gejala infeksi luka operasi, 8 (80%) perawat mengetahui pencegahan luka operasi. Hasil observasi terhadap 10 perawat pelaksana tersebut, masih ada perawat yang kurang memperhatikan pencegahan infeksi, kesadaran perawat untuk mencuci tangan, menggunakan alat pelindung diri (APD), dan kepatuhan terhadap Standar Prosedur Operasional (SPO).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *deskriptif korelasional* menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan April tahun 2018. Sampel penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana di ruang rawat bedah RSUD Kabupaten Tangerang sebanyak 45 sampel dengan menggunakan total sampel (*total sampling*). Data pengetahuan dan sikap dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah valid dan reliabel, sedangkan untuk mengukur pencegahan infeksi luka operasi oleh perawat dilakukan dengan menggunakan observasi menggunakan lembar *checklist* berdasarkan pengembangan SPO. Analisa data dilakukan secara univariate dan bivariat dengan uji *chi square*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Bedah RSUD Kabupaten Tangerang Periode April 2018

Karakteristik Responden	f	%
Umur		
Mean	32,18	

Median	29	
SD Dev	8,449	
Min-Max	24-52	
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	18	40,0
Perempuan	27	60,0
Pendidikan		
D3 Keperawatan	38	84,4
Profesi Ners	7	15,6
Lama Kerja		
< 5 Tahun	20	44,4
≥ 5 Tahun	25	55,6
Pelatihan PPI		
Pernah	41	91,1
Tidak Pernah	4	8,9
Total	45	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 45 perawat rata-rata berumur 32,18 dengan median 29 dan standar deviasi 8,449, umur termuda 24 tahun dan tertua 52 tahun. Sebagian besar responden (perawat) berjenis kelamin perempuan yaitu 27 (60 %), berpendidikan D3 Keperawatan yaitu 38 (84,4 %), masa kerja \geq 5 tahun yaitu 25 (55,6 %) dan yang pernah mengikuti pelatihan PPI sebanyak 41 perawat (91,1 %).

2. Analisa Univariat

a. Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan pada Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Bedah RSUD Kabupaten Tangerang Periode April 2018

Pengetahuan	f	%
Kurang	4	8,9
Cukup	14	31,1
Baik	27	60
Total	45	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 45 perawat pelaksana sebagian besar yaitu 27 (60 %) berpengetahuan baik tentang pencegahan infeksi luka operasi (ILO).

b. Sikap

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap pada Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Bedah RSUD Kabupaten Tangerang Periode April 2018

Sikap	f	%
Negatif (Tidak Mendukung)	20	44,4
Positif (Mendukung)	25	55,6
Total	45	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 45 perawat pelaksana sebagian besar yaitu 25 (55,6 %) bersikap positif (mendukung) pencegahan infeksi luka operasi (ILO).

c. Tindakan Pencegahan Infeksi Luka Operasi (ILO)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tindakan Pencegahan ILO pada Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Bedah RSUD Kabupaten Tangerang Periode April 2018

Tindakan Pencegahan ILO	f	%
Kurang Baik	15	33,3
Baik	30	66,7
Total	45	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 45 perawat pelaksana sebagian besar yaitu 30 (66,7 %) dengan tindakan pencegahan infeksi luka operasi (ILO) kategori baik

3. Analisa Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan Infeksi Luka Operasi (ILO)

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan ILO pada Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Bedah RSUD Kabupaten Tangerang Periode April 2018

Pengetahuan	Tindakan Pencegahan ILO				Total		P Value
	Kurang Baik		Baik				
	N	%	n	%	n	%	
Kurang	3	75	1	25	4	100	0,023
Cukup	7	50	7	50	14	100	
Baik	5	18,5	22	81,5	27	100	
Jumlah	15	33,3	30	66,7	30	100	

Sumber : Data Primer 2018

Hasil tabel silang antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan infeksi luka operasi oleh perawat pelaksana diketahui dari 4 responden berpengetahuan kurang sebagian besar yaitu 3 (75%) dengan tindakan pencegahan ILO kurang baik, dari 14 responden dengan pengetahuan cukup proporsi antara tindakan pencegahan ILO kategori baik dan kurang baik sama yaitu 7 (50%) sedangkan dari 27 responden berpengetahuan baik sebagian besar yaitu 22 (81,5%) dengan tindakan pencegahan ILO dalam kategori baik.

Dari hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai *p value* 0,023 ($< \alpha = 0,05$) dengan menggunakan alpha 5% (0,05) dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan infeksi luka operasi (ILO).

b. Hubungan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Infeksi Luka Operasi (ILO)

Tabel 6. Hubungan Sikap dengan Tindakan Pencegahan ILO pada Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Bedah RSUD Kabupaten Tangerang Periode April 2018

Sikap	Tindakan Pencegahan ILO				Total		P Value
	Kurang Baik		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Negatif	11	55	9	45	20	100	0,015
Positif	4	16	21	84	25	100	
Jumlah	15	33,3	30	66,7	30	100	

Sumber : Data Primer 2018

Dari hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai *p value* 0,015 ($< \alpha = 0,05$) dengan menggunakan alpha 5% (0,05) dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan sikap dengan tindakan pencegahan infeksi luka operasi (ILO).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Perawat

a. Umur

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 45 perawat rata-rata berumur 32,18 dengan median 29 dan standar deviasi 8,449, usia termuda 24 tahun dan tertua 52 tahun. Sejalan dengan penelitian Saragih & Rumapea (2010) yang menunjukkan bahwa mayoritas perawat berumur 25 – 35 tahun (47,62%).

Menurut Kusumawati dan Frandinata (2015), umur berpengaruh terhadap kinerja seseorang karena kemampuan untuk menyesuaikan diri pada situasi dalam bekerja dan

proses pemahaman serta kematangan dalam bekerja dapat dicapai pada umur 30-45 tahun. Di usia yang masih muda, proses pembelajaran dalam hal adaptasi terhadap pekerjaan dan penyesuaian terhadap situasi yang baru masih sangat dirasakan oleh responden yang sehingga membutuhkan ketekunan dan semangat untuk memperoleh aktualisasi diri dalam bekerja.

b. Jenis Kelamin

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 45 sebagian besar responden (perawat) berjenis kelamin perempuan yaitu 27 (60%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Sarto (2016) yang menunjukkan bahwa dari 55 perawat pelaksana di Ruang Rawat RSUP Fatmawati sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 39 (70,9%). Perawat dengan jenis kelamin perempuan cenderung lebih taat dan mematuhi standar yang ada dan cenderung lebih rajin dalam merawat diri sehingga praktik dalam pencegahan infeksi nosokomial lebih baik. Berdasarkan jenis kelamin pada umumnya dalam kepatuhan wanita lebih patuh dari pada pria, karena wanita lebih patuh dan peduli untuk meningkatkan pelayanan kepada pasien (Wardhana, 2013).

c. Pendidikan

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 45 perawat sebagian besar responden (perawat) berpendidikan D3 Keperawatan yaitu 38 (84,4%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Kusumawati (2016) dengan hasil mayoritas dari jumlah responden adalah memiliki tingkat pendidikan D3 keperawatan yaitu sebanyak 27 responden (54%). Pendidikan merupakan suatu metode pengembangan organisasi di mana staf mendapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk tujuan positif dan staf mendapat pengetahuan yang penting untuk penampilan kinerjanya dalam hal kognitif, psikomotor dan sikap. Pendidikan merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan individu dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya (Hasibuan, 2011). Setiap individu harus termotivasi untuk belajar, bahkan motivasi belajar sebagian besar mulai dari diri sendiri (Mangkunegara, 2012).

d. Lama Kerja

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 45 perawat sebagian besar responden (perawat) dengan masa kerja ≥ 5 tahun yaitu 25 (55,6%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Herpan & Wardhani (2012) tentang analisis kinerja perawat dalam pengendalian infeksi di RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta yang menunjukkan bahwa sebagian besar perawat dengan masa kerja > 5 tahun yaitu sebanyak 39(78%). Pengalaman atau

ARTIKEL PENELITIAN

Jurnal Kesehatan, Vol. 8 No. 1 (2019). ISSN 2086-9266 e-ISSN 2654-587X

DOI 10.37048/kesehatan.v8i1.153

masa kerja adalah keseluruhan pelajaran yang diperoleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dialami selama perjalanan kerja. Semakin lama seseorang menggeluti bidang pekerjaannya semakin terampil seseorang dalam bekerja atau berkarya. Hal ini pun sesuai dengan konsep teori bahwa tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi juga oleh tingkat pengalaman dalam bekerja (lama masa kerja) (Notoatmodjo, 2012).

e. Pelatihan PPI

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 45 perawat sebagian besar g pernah mengikuti pelatihan PPI sebanyak 41 perawat (91,1 %). Sejalan dengan Penelitian Wilman (2013) dengan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar perawat di RSUD Makassar yaitu 48 (65.7%) pernah mengikuti pelatihan, seminar/workshop atau pembinaan tentang pencegahan dan pengendalian infeksi yang yang dilaksanakan oleh rumah sakit atau di luar rumah sakit.

Upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka kejadian infeksi nosokomial, melindungi sumber daya manusia kesehatan dan masyarakat dari penyakit infeksi yang berbahaya dan meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya adalah dengan pelaksanaan program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI). Salah satu ruang lingkup program PPI yang tidak kalah pentingnya adalah pendidikan dan pelatihan (Depkes, 2011).

2. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 45 perawat pelaksana sebagian besar yaitu 27 (60%) berpengetahuan baik tentang pencegahan infeksi luka operasi (ILO). Hasil ini sejalan dengan penelitian Sarto (2016) yang menunjukkan bahwa dari 55 perawat di ruang perawatan diketahui bahwa sebagian besar yaitu 33 (60%) dalam kategori pengetahuan baik tentang pencegahan infeksi luka operasi. Penelitian Yulia Habni (2009) dengan hasil bahwa sebagian besar perawat di ruang rawat RSUP H Adam Malik Medan berpengetahuan tinggi 88% dalam pencegahan infeksi nosokomial. Berdasarkan analisa peneliti bahwa dari hasil penelitian menunjukan pengetahuan perawat dengan pencegahan infeksi luka operasi sudah baik hal tersebut dikarenakan karena perawat sudah melakukan pendidikan lebih atau mengikuti seminar pelatihan mengenai pencegahan infeksi nosokomial.

3. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 45 perawat pelaksana sebagian besar yaitu 25 (55,6%) bersikap positif (mendukung) pencegahan infeksi luka operasi (ILO). Hasil ini sejalan dengan Penelitian Sarto (2016) yang menyatakan dari 55 perawat di ruang perawatan RSUP Fatmawati sebagian besar yaitu 30 (54.5%) bersikap positif dalam Upaya Pencegahan Infeksi Luka Operasi yang Meliputi Ketaatan *Hand Hygiene* dan Dokumentasi Luka Operasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Yulia Habni (2009) yang menyatakan bahwa sebagian besar perawat bersikap positif (84,3%) dalam pencegahan infeksi nosokomial di Ruang Rawat RSUP H Adam Malik Medan.

Sikap merupakan produk dari pengalaman individu terhadap pengalaman yang berhubungan pengamatan individu dengan keluarga, lingkungan serta pergaulan sosial. Sikap merupakan respon tertutup yang dalam teori psikologi sikap sebagai respon tertutup yang memungkinkan timbulnya bentuk nyata atau perilaku (Azwar, 2012).

4. Tindakan Pencegahan ILO

Berdasarkan Tabel 5.3 diketahui bahwa dari 45 perawat pelaksana sebagian besar yaitu 30 (66,7%) dengan tindakan pencegahan infeksi luka operasi (ILO) kategori baik. Hasil ini sejalan dengan Herpan & Wrdhani (2012) tentang analisis kinerja perawat dalam pengendalian infeksi nosokomial di RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta yang menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki keterampilan pencegahan infeksi nosokomial dalam kategori baik yaitu sebanyak 32 orang (64%). Didukung pula penelitian Resfi dkk (2014) yang menyatakan bahwa sebagian besar yaitu 48 responden (65,8%) dengan upaya pencegahan infeksi luka post operasi pada pasien bedah ekstremitas bawah dalam kategori baik. Perawat memiliki andil yang cukup besar untuk mencegah infeksi luka operasi pada tahap peri operatif dengan berpartisipasi didalam komite pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial. Perawat berperan dalam pengendalian infeksi nosokomial melalui praktik asuhan keperawatan terhadap pasien berupa tindakan keperawatan yang sesuai standar pelayanan.

5. Hubungan Pengetahuan dengan tindakan pencegahan infeksi luka operasi (ILO)

Hasil tabel silang antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan infeksi luka operasi oleh perawat pelaksana diketahui dari 4 responden berpengetahuan kurang sebagian besar yaitu 3 (75%) dengan tindakan pencegahan ILO kurang baik, dari 14 responden dengan pengetahuan cukup proporsi antara tindakan pencegahan ILO kategori baik dan kurang baik sama yaitu 7 (50%) sedangkan dari 27 responden berpengetahuan baik sebagian besar yaitu 22 (81,5%) dengan tindakan pencegahan ILO dalam kategori baik,

Dari hasil uji *Chi Square* diperoleh *p value* 0,023 ($< \alpha = 0,05$) dengan menggunakan α 5% (0,05) dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan infeksi luka operasi (ILO). Sejalan dengan dengan penelitian Puspasari (2015) yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan (*P-value* = 0,002) dengan praktik perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Kendal. Herpan & Wardhani (2012) menyatakan ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan dengan

kinerja perawat dalam pengendalian infeksi nosokomial (INOS) di RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.

6. Hubungan Sikap dengan tindakan pencegahan infeksi luka operasi (ILO)

Hasil tabel silang antara sikap dengan tindakan pencegahan infeksi luka operasi oleh perawat pelaksana diketahui dari 20 responden bersikap negatif (tidak mendukung) sebagian besar yaitu 11 (55%) dengan tindakan pencegahan ILO dalam kategori kurang baik, sedangkan dari 25 responden bersikap positif (mendukung) sebagian besar yaitu 21 (84%) dengan tindakan pencegahan ILO dalam kategori baik. Dari hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai *p value* 0,015 ($< \alpha = 0,05$) dengan menggunakan α 5% (0,05) dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan sikap dengan tindakan pencegahan infeksi luka operasi (ILO) dengan $POR = 6,417$ (95% CI : 1,606 – 25,644) yang berarti sikap perawat positif berpeluang 6 kali lebih besar untuk berperilaku pencegahan infeksi luka operasi (ILO) kategori baik dibandingkan sikap perawat negatif.

Beberapa penelitian tentang hubungan sikap dengan pencegahan infeksi nosokomial dilakukan oleh Triwijaya, dkk. (2015) yang menyatakan ada hubungan sikap perawat dengan perilaku pencegahan infeksi nosokomial saluran kemih. Penelitian Daeli (2015) menyatakan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pencegahan infeksi nosokomial di ruang rawat inap Rumah Sakit Harapan Bunda. penelitian Puspasari (2015) yang menunjukkan bahwa ada hubungan sikap (*p value* = 0,017) dengan praktik perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Kendal.

KESIMPULAN

Rumah sakit dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap perawat serta petugas lainnya dalam upaya pencegahan infeksi nosokomial dengan mengikutkan beberapa staf/perawat secara rutin untuk mengikuti seminar, symposium, ataupun pelatihan-pelatihan tentang pencegahan infeksi nosokomial khususnya pencegahan infeksi luka operasi. Tim pengendalian infeksi nosokomial rumah sakit diharapkan mempunyai konsep untuk membina para petugas kesehatan khususnya perawat, adanya penyelenggara sistem serta terus memantau terhadap tindakan perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien terutama pada tindakan-tindakan yang rentan menimbulkan terjadinya infeksi luka operasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2012). *Sikap manusia: teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- College of Nurse of Ontario. (2009). *Practice standard infections prevention*.
- Daeli, W. (2015). Hubungan tingkat pengetahuan, sikap, tindakan dan masa kerja dengan pencegahan infeksi nosokomial. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia Vol. 5 No.3 September 2015*.
- Darmadi. (2008). *Infeksi nosokomial; problematika dan pengendaliannya*. Jakarta : Salemba Medika.
- Depkes RI. (2011). *Program pengendalian dan pencegahan infeksi nosokomial, kebijakan patient safety*. Diakses pada <http://www.depkes.go.id>. Tanggal 23 November 2017.
- Depkes. (2011). *Pedoman manajerial pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya*. Jakarta : Departemen Kesehatan.
- Haryanti, dkk. (2013). Prevalens dan faktor risiko infeksi luka operasi pasca-bedah. *Sari Pediatri, Vol. 15, No. 4, Desember 2013*.
- Herpan & Wardhani. (2012). Analisis kinerja perawat dalam pengendalian infeksi nosokomial di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta. *Jurnal KES MAS Vol. 6, No. 3, September 2012 : 144-211*. Diakses pada <http://journal.uad.ac.id/index.php/KesMas/article/viewFile/1053/780> tanggal 10 Desember 2017.
- Hasibuan, M.S.P. (2010). *Manajemen sumber daya manusia edisi kedua*. Jakarta: EGC.
- Kusumawati, A.T. (2016). *Hubungan pengetahuan dan sikap perawat tentang perawatan dower catheter dengan perilaku pencegahan infeksi nosokomial pada pasien stoke di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen*. Skripsi, Prodi S1 Keperawatan. Surakarta : STIKes Kusuma Husada.
- Mangkunegara. (2012). *Manajemen sumber daya manusia*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo. (2012). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugraheni, dkk. (2012). Infeksi nosokomial di RSUD Setjonegoro Kabupaten Wonosobo tahun 2010-2011. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, Vol. 11 / No.1, April 2012*. Diakses pada <https://media.neliti.com/media/publications/4737-ID-infeksi-nosokomial-di-rsud-setjonegoro-kabupaten-wonosobo.pdf> tanggal 23 desember 2017.
- Puspasari,Y. (2015). Hubungan pengetahuan, sikap dan praktik perawatan dalam pencegahan infeksi nosokomial. *FIKKes Jurnal Keperawatan Vol. 8 No. 1 Maret 2015 : 23 – 43*.

Resfi, dkk. 2013. *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku perawat terhadap upaya pencegahan infeksi luka post operasi pada pasien bedah ekstremitas bawah*. Diakses pada <https://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle> tanggal 19 Januari 2018.

RSU Kabupaten Tangerang. (2017). *Laporan Komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi tahun 2017*. Tangerang : RSU Kabupaten Tangerang.

Sandy, dkk. (2015). Infeksi luka operasi (ILO) pada pasien post operasi laparotomi. *Jurnal Keperawatan Terapan, Volume 1, No. 1, Maret 2015: 14-24*.

Sarto. (2016). *Hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan sikap perawat pencegahan infeksi luka operasi di RSUP Fatmawati*. Skripsi. Fakultas Keperawatan. Depok: Universitas Indonesia.

Tsai, D. M., & Caterson, E. J. (2014). *Curent preventif measure for health care associated Surgical site infeksi*. Patient safety n surgery, 8(1). 42. Diakses pada <http://doi.org/10.1186> tanggal 23 Desember 2017.

Triwijaya, dkk. (2015). Hubungan pengetahuan dan sikap perawat tentang kualitas perawatan *dower catheter* dengan perilaku pencegahan infeksi nosokomial saluran kemih pada pasien stroke di ruang inap RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Jurnal Stikes Kusuma Husada*. Diakses pada http://digilib.stikeskusuma_husada.ac.id/files/disk1/30/01-gdl-agnestriwi-1460-1-jurnal-s.pdf tanggal 27 Januari 2018.

Wardhana, Roby. (2013). *Hubungan karakteristik perawat dengan penerapan prinsip enam benar dalam pemberian obat diruang rawat inap RSUD Dr. H. Soewondo Kendal*. (Skripsi Tidak dipublikasikan).

Yuwono. (2013). Pengaruh beberapa faktor risiko terhadap kejadian surgical site infection (SSI) pada pasien laparotomi emergensi. *JMJ, Vol.1, Nomor 1, Mei 2013*, Hal: 16 -25. Diakses pada http://eprints.unsri.ac.id/3161/1/JMI_SSI.pdf tanggal 20 Desember 2017.

Yulia, Habni. (2009), *Perilaku perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial di Ruang Rindu A, Rindu B, ICU, IGD, Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan*. Skripsi. Peminatan Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara, Medan.